

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metoda pengambilan sampel dilakukan dengan metoda *puposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai yang dikehendaki oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang telah mendaftarkan sahamnya dan masih aktif pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang sedang mengalami pertumbuhan atau sedang tumbuh antara 2012-2014.
- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan dari tahun 2012-2014 dan di publikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory*.

- d. Perusahaan yang mempunyai data dan laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu struktur aktiva, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dari 2012-2014.

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data rasio. Data tersebut diadakan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2012-2014 yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Data laporan keuangan diperoleh dari *Indonesian Market Directory* (ICMD) yang dapat diakses melalui www.idx.co.id.

4. Teknik Pengambilan Data

Teknik data dalam penelitian ini adalah menggunakan data arsip. Data arsip adalah kumpulan file/tabel/arsip yang saling berhubungan. Data arsip tersebut dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

5. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Pithaloka, 2009). Rasio ini menggambarkan

proporsi suatu perusahaan mendanai operasinya dengan menggunakan hutang. Dalam penelitian ini ukuran *debt ratio* merupakan *proxy* dari kebijakan hutang perusahaan (Nuriningsih dalam Indahningrum dan Handayani, 2009). *Debt Equity Ratio* dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Nurmasari, 2015

b. Variabel Independen

1. Struktur Aset

Struktur aset merupakan komposisi jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (Yeniatie dan Destriana, 2010). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan membagi *net fixed asset* dengan total asset.

$$\text{Struktur Aset} : \frac{\text{net fixed asset}}{\text{total asset}}$$

Sumber :Yeniatie dan Destriana, 2010

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun di ukur dalam presentase saham yang dimiliki oleh investor institusional dalam perusahaan (Indahningrum dan Handayani, 2009).

$$\text{INST} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Sumber :Indahningrum dan Handayani, 2009

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Menurut Harahap (2009) dalam (Astuti dan Nurlelasari, 2013) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini *Return On Equity* merupakan proksi dari profitabilitas. Semakin besar atau meningkat rasio ini maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar *Earning After Tax* (EAT) yang diperoleh bila diukur dari equity. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} : \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}}$$

Sumber : Astuti dan Nurlelasari, 2013

4. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan berapa *asset* atau kekayaan yang dimiliki perusahaan (titman dan Wessel, 1988 dan Moh'd et al, 1988) dalam penelitian Wahidawati, (2001). Ukuran perusahaan menjadi salah satu variabel yang dianggap dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih bentuk pendanaan. Perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik di pasar akan lebih *fleksibel* menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan. Selain itu, perusahaan yang besar akan membutuhkan dana hutang seiring pertumbuhannya.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma *natural* dari total aset (Ln Aset). Variabel ini dirumuskan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln Aset}$$

Sumber : Pithaloka, 2009

B. Metode Statistik

1. Analisis data

Menganalisis apakah struktur aset, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap

kebijakan hutang maka digunakan analisis regresi linier berganda. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y : a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Kebijakan Hutang

X₁ : Struktur Aset

X₂ : Kepemilikan Institusional

X₃ : Profitabilitas

X₄ : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

b₁...b₄ : Koefisien Regresi

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali 2011 : 19).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, data dalam penelitian ini akan di uji terlebih dahulu sebagai pemenuhan syarat asumsi dasar. Pengujian yang dilakukan, diantaranya yaitu :

a. Uji Normalitas

Ghozali (2011:160) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. *Level of significant* yang digunakan adalah 0,05.

Jika data mengalami tidak normal maka bisa di obati dengan cara mengubah semua variabel menjadi logaritma natural (Ln) kemudian melakukan regresi dengan variabel yang telah di ubah menjadi Ln tersebut.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikoleniaritas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawan yaitu *variance inflation factor* (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikoleniaritas yaitu dengan kriteria jika nilai VIF > 10 atau jika nilai *tolerance* < 0,10 maka ada multikoleniaritas dalam model regresi. Jika nilai VIF < 10 atau jika nilai *tolerance* > 0,1

maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Ghazali:105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011:139) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana *variance residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Beberapa cara dalam menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (diagram *scatterplot*).

Jika dalam model terdapat heteroskedastisitas, maka dapat di perbaiki dengan melakukan transformasi dalam bentuk model regresi dengan membagi model regresi dengan salah satu variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Selanjutnya melakukan transformasi logaritma.

d. Uji Autokorelasi

Ghazali (2010:110) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan mensyaratkan adanya konstantan dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen (Y). Variabel yang dijadikan variabel bebas atau independen adalah struktur aset (X_1), kepemilikan institusional (X_2), profitabilitas (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4). Untuk mempercepat dan mempermudah dalam perhitungan regresi linier berganda, maka dalam penelitian ini digunakan SPSS Statistik 15.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t.

Uji t atau pengujian secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara parsial atau individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Menurut Ghazali (2011:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Cara melakukan uji t jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2011).